



EDUKASI BAHAYA JUDI ONLINE UNTUK KETAHANAN KEUANGAN MASYARAKAT MANGKANG KULON SEMARANG

**Alimatusa'diyah¹, Fajar Sari Kurniawan², Ari Ani Dyah Setyoningrum³,
Purwanto⁴, Evi Sirait⁵**

Jurusan Nautika, Politeknik Maritim Negeri Indonesia, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email Korespondensi: alimatusadiyah@polimarin.ac.id[✉]

Info Artikel

Histori Artikel:

Masuk:

09 Juni 2026

Diterima:

25 Juni 2026

Diterbitkan:

28 Juni 2026

Kata Kunci:

Judi Online;
Literasi Digital;
Ketahanan Keuangan
Keluarga;
Penyuluhan
Masyarakat;
Mangkang Kulon.

ABSTRAK

Perkembangan akses digital telah meningkatkan kerentanan masyarakat terhadap praktik judi online, terutama pada kelompok dengan pendapatan tidak tetap dan literasi digital yang terbatas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman warga Mangkang Kulon, Semarang, mengenai risiko judi online terhadap ketahanan keuangan keluarga serta mendorong terbentuknya strategi pencegahan berbasis keluarga dan lingkungan sosial. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan edukatif-partisipatif dengan metode penyuluhan tatap muka, diskusi interaktif, telaah kasus sederhana, dan refleksi keluarga. Peserta kegiatan berjumlah 25 orang yang terdiri atas buruh harian, pedagang kecil, pekerja informal, ibu rumah tangga, dan warga sekitar. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mulai mampu mengenali bentuk dan modus promosi judi online, memahami dampaknya terhadap penggunaan uang keluarga, utang rumah tangga, konflik keluarga, serta pentingnya pengawasan penggunaan telepon pintar. Peserta juga dapat merumuskan langkah antisipasi sederhana, seperti menghindari tautan mencurigakan, membatasi akses terhadap konten perjudian, memperkuat komunikasi keluarga, dan mengelola uang harian secara lebih bijak. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi langsung yang kontekstual dapat menjadi strategi awal untuk membangun kesadaran kolektif masyarakat dalam mencegah judi online dan menjaga stabilitas ekonomi keluarga.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara masyarakat mengakses informasi, berkomunikasi, melakukan transaksi, dan mengelola aktivitas ekonomi sehari-hari. Di satu sisi, kemudahan akses internet melalui telepon pintar membuka peluang bagi masyarakat untuk memperoleh informasi, memasarkan produk, dan menggunakan layanan keuangan digital secara lebih cepat. Namun, di sisi lain, ruang digital juga menghadirkan risiko sosial baru, salah satunya adalah semakin mudahnya masyarakat mengakses praktik judi online. Judi online memiliki karakter yang berbeda dari perjudian konvensional karena dapat dilakukan secara tersembunyi, mudah diakses, tersedia dalam berbagai bentuk permainan, dan sering kali dikemas menyerupai hiburan digital. Ghelfi et al. (2024) menjelaskan bahwa aksesibilitas, anonimitas, dan variasi permainan menjadi karakter utama yang membuat judi online lebih mudah menarik pengguna dan meningkatkan risiko keterlibatan dalam perilaku berjudi bermasalah.

Fenomena tersebut menjadi persoalan penting bagi masyarakat Mangkang Kulon, Semarang, yang sebagian warganya bekerja pada sektor informal, buruh harian, perdagangan kecil, jasa, dan pekerjaan dengan pendapatan tidak tetap. Dalam kondisi ekonomi rumah tangga yang rentan, tawaran memperoleh keuntungan cepat melalui judi online dapat dipersepsikan sebagai jalan pintas untuk mengatasi tekanan kebutuhan sehari-hari. Persepsi ini berbahaya karena judi online tidak memberikan

kepastian pendapatan, melainkan justru membuka peluang kerugian finansial yang lebih besar. Pada tingkat keluarga, pengeluaran yang seharusnya digunakan untuk kebutuhan pokok, pendidikan anak, pembayaran utang, atau modal usaha kecil dapat beralih menjadi modal berjudi. Kondisi ini berpotensi melemahkan ketahanan keuangan rumah tangga dan memperluas masalah sosial di lingkungan masyarakat.

Kerentanan masyarakat terhadap judi online juga tidak dapat dilepaskan dari rendahnya literasi digital dan literasi keuangan. Literasi digital yang terbatas membuat masyarakat sulit membedakan antara hiburan daring, promosi manipulatif, permainan berhadiah, dan praktik perjudian yang merugikan. Sementara itu, literasi keuangan yang rendah dapat mendorong keputusan ekonomi yang impulsif, termasuk keyakinan bahwa taruhan kecil dapat menjadi sumber pendapatan tambahan. O'Connor dan Ivory (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan penting dengan perilaku berjudi, sebab rendahnya pemahaman keuangan dapat berkontribusi pada pengambilan keputusan yang tidak rasional dalam aktivitas berjudi. Dengan demikian, pencegahan judi online di masyarakat tidak cukup dilakukan melalui larangan moral semata, tetapi perlu disertai edukasi yang membantu warga memahami risiko finansial, mekanisme manipulatif, dan dampak jangka panjang terhadap ekonomi keluarga.

Selain faktor ekonomi dan literasi, paparan promosi judi melalui media sosial juga memperkuat normalisasi praktik judi online. Iklan, tautan, konten promosi, serta pesan berantai yang menawarkan bonus, kemenangan cepat, dan permainan berhadiah dapat membuat judi online tampak mudah, biasa, dan tidak berbahaya. Syvertsen et al. (2022) menemukan bahwa paparan terhadap berbagai bentuk iklan perjudian berkaitan dengan dampak iklan dan masalah perjudian. Temuan ini relevan dengan kondisi masyarakat yang semakin akrab dengan media sosial, tetapi belum seluruhnya memiliki kemampuan kritis untuk mengenali strategi promosi digital yang bersifat manipulatif. Oleh karena itu, masyarakat perlu dibekali kemampuan mengenali ciri-ciri promosi judi online, memahami risiko penggunaan telepon pintar tanpa kontrol, serta membangun pengawasan keluarga terhadap aktivitas digital anggota rumah tangga.

Dampak judi online juga tidak berhenti pada kerugian individu. Dalam lingkungan keluarga, perilaku berjudi dapat memicu konflik rumah tangga, berkurangnya komunikasi, tekanan psikologis, utang, dan menurunnya kepercayaan antaranggota keluarga. Subramaniam et al. (2017) menegaskan bahwa keluarga memiliki hubungan dua arah dengan perilaku berjudi: keluarga dapat memengaruhi awal dan keberlanjutan perilaku berjudi, tetapi pada saat yang sama juga menjadi pihak yang terdampak oleh kerugian akibat perjudian. Dalam konteks Mangkang Kulon, persoalan ini penting karena ketahanan keuangan keluarga sangat bergantung pada kemampuan rumah tangga mengelola pendapatan secara bijak, menjaga komunikasi, dan menghindari perilaku konsumtif atau spekulatif yang merugikan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diarahkan sebagai upaya edukatif dan preventif untuk mengantisipasi judi online melalui penguatan literasi digital, kesadaran risiko finansial, dan pengawasan keluarga. Kebaruan kegiatan ini terletak pada penempatan isu judi online bukan hanya sebagai persoalan hukum atau moral, tetapi sebagai ancaman terhadap ketahanan keuangan keluarga masyarakat pesisir-perkotaan di Mangkang Kulon. Pendekatan yang digunakan menekankan komunikasi langsung dengan warga melalui ceramah interaktif dan diskusi, sehingga masyarakat tidak hanya menerima informasi, tetapi juga dapat menyampaikan pengalaman, pertanyaan, dan strategi pencegahan yang sesuai dengan kondisi sosial setempat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat Mangkang Kulon mengenai bahaya judi online, faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat rentan terlibat, dampaknya terhadap keuangan keluarga, serta langkah-langkah antisipasi yang dapat dilakukan melalui literasi digital dan penguatan peran keluarga. Manfaat kegiatan ini diharapkan dapat dirasakan oleh masyarakat dalam bentuk meningkatnya kemampuan mengenali praktik judi online, meningkatnya kehati-hatian dalam menggunakan media digital, serta tumbuhnya

kesadaran kolektif untuk menjaga ketahanan ekonomi dan keharmonisan keluarga dari dampak negatif perjudian daring.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Mangkang Kulon, Kota Semarang. Sasaran kegiatan adalah masyarakat setempat yang memiliki kerentanan terhadap paparan judi online, terutama warga dengan kondisi pendapatan tidak tetap, pengguna aktif telepon pintar, serta keluarga yang membutuhkan penguatan literasi digital dan pengelolaan keuangan rumah tangga. Peserta kegiatan berjumlah 25 orang yang terdiri atas buruh harian, pedagang kecil, pekerja informal, ibu rumah tangga, dan warga sekitar. Pemilihan sasaran tersebut didasarkan pada masalah utama yang ditemukan dalam pendahuluan, yaitu adanya tekanan ekonomi keluarga, rendahnya literasi digital, serta mudahnya akses terhadap promosi dan aplikasi judi online melalui media digital.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif melalui penyuluhan tatap muka, diskusi interaktif, telaah kasus sederhana, dan refleksi keluarga. Pendekatan ini dipilih karena permasalahan judi online tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan masyarakat, tetapi juga berhubungan dengan kebiasaan penggunaan telepon pintar, cara mengelola keuangan keluarga, pengaruh lingkungan sosial, serta kemampuan keluarga dalam melakukan pengawasan. Oleh karena itu, kegiatan tidak hanya diarahkan untuk menyampaikan informasi mengenai bahaya judi online, tetapi juga untuk membangun kesadaran warga agar mampu mengenali bentuk-bentuk promosi judi online, memahami risiko kerugian finansial, dan menyusun langkah pencegahan di lingkungan keluarga.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahap. Tahap pertama adalah persiapan dan pemetaan masalah. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan tokoh masyarakat dan perangkat lingkungan setempat untuk menentukan waktu, tempat, sasaran peserta, serta teknis pelaksanaan kegiatan. Tim juga melakukan identifikasi awal terhadap isu yang berkembang di masyarakat, khususnya terkait penggunaan telepon pintar, paparan iklan atau tautan judi online, persepsi warga terhadap peluang memperoleh uang secara cepat, dan dampak yang mulai dirasakan dalam kehidupan keluarga. Hasil identifikasi awal ini digunakan sebagai dasar penyusunan materi edukasi agar materi yang diberikan sesuai dengan kondisi nyata masyarakat Mangkang Kulon.

Tahap kedua adalah penyusunan materi dan media edukasi. Materi kegiatan disusun berdasarkan empat pokok persoalan utama, yaitu pengenalan bentuk-bentuk judi online, faktor yang menyebabkan masyarakat rentan terlibat judi online, dampak judi online terhadap ketahanan keuangan keluarga, serta strategi pencegahan dalam lingkungan rumah tangga dan masyarakat. Materi disajikan dengan bahasa sederhana dan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari warga, misalnya penggunaan uang belanja untuk taruhan, pinjaman kepada tetangga atau pinjaman daring akibat kalah judi, konflik pasangan, serta berkurangnya perhatian terhadap kebutuhan anak. Media yang digunakan berupa paparan singkat, contoh kasus, pertanyaan pemantik, dan panduan langkah antisipasi sederhana yang dapat diterapkan oleh keluarga.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan penyuluhan dan diskusi interaktif. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan penyampaian tujuan pengabdian, kemudian dilanjutkan dengan pemberian pertanyaan pemantik kepada peserta mengenai pengalaman mereka melihat atau mendengar praktik judi online di lingkungan sekitar. Setelah itu, tim pengabdian menyampaikan materi inti mengenai ciri-ciri judi online, bentuk promosi yang sering muncul di media sosial, risiko kecanduan, kerugian finansial, dampak psikologis, serta pengaruhnya terhadap keharmonisan keluarga. Dalam sesi ini, peserta juga diajak menelaah contoh kasus sederhana agar mampu membedakan antara hiburan digital, permainan berhadiah, dan praktik perjudian daring yang merugikan. Diskusi dilakukan secara terbuka agar peserta dapat menyampaikan pengalaman, pertanyaan, serta pandangan mereka mengenai cara menghindari ajakan judi online.

Tahap keempat adalah penguatan strategi antisipasi dan refleksi keluarga. Pada tahap ini, tim pengabdian mengarahkan peserta untuk merumuskan langkah pencegahan yang dapat dilakukan secara langsung di lingkungan keluarga. Strategi yang ditekankan meliputi pengawasan penggunaan telepon pintar, pembatasan akses terhadap tautan atau akun mencurigakan, pengelolaan uang harian keluarga, penguatan komunikasi antara suami, istri, dan anak, serta keberanian melaporkan akun atau situs yang memuat unsur perjudian. Peserta juga diarahkan untuk mengubah cara pandang bahwa judi online bukan solusi ekonomi, melainkan risiko yang dapat melemahkan pendapatan, menambah utang, dan merusak relasi keluarga.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara sederhana melalui observasi partisipasi peserta, respons dalam sesi tanya jawab, kemampuan peserta menjelaskan kembali bahaya judi online, serta kesediaan peserta menyebutkan langkah antisipasi yang dapat diterapkan di rumah. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi: peserta aktif mengikuti diskusi, peserta mampu mengenali bentuk dan modus promosi judi online, peserta memahami dampak judi online terhadap keuangan keluarga, peserta mampu menyebutkan minimal tiga langkah pencegahan di lingkungan keluarga, dan munculnya komitmen warga untuk menggunakan media digital secara lebih bijak. Dengan evaluasi tersebut, keberhasilan kegiatan tidak hanya dilihat dari terlaksananya penyuluhan, tetapi juga dari meningkatnya kesadaran masyarakat dalam melindungi ketahanan keuangan dan keharmonisan keluarga dari dampak judi online.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai edukasi antisipasi judi online dilaksanakan di wilayah Mangkang Kulon, Kota Semarang, dengan melibatkan 25 orang peserta yang terdiri atas warga sekitar, antara lain buruh harian, pedagang kecil, pekerja informal, ibu rumah tangga, dan masyarakat yang aktif menggunakan telepon pintar dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dilakukan melalui penyuluhan tatap muka, diskusi interaktif, telaah kasus sederhana, dan refleksi keluarga. Fokus utama kegiatan diarahkan pada peningkatan pemahaman masyarakat mengenai bahaya judi online, penguatan literasi digital, pengelolaan keuangan keluarga, serta strategi pencegahan dalam lingkungan rumah tangga.

Hasil identifikasi awal melalui dialog dengan peserta menunjukkan bahwa judi online mulai dikenal masyarakat melalui telepon pintar, media sosial, tautan promosi, dan cerita dari lingkungan pergaulan. Sebagian peserta menyampaikan bahwa praktik judi online sering dipersepsikan sebagai hiburan atau peluang memperoleh uang secara cepat. Persepsi tersebut muncul terutama karena tekanan kebutuhan ekonomi rumah tangga, pendapatan yang tidak tetap, dan adanya promosi digital yang menawarkan kemenangan instan. Kondisi ini menunjukkan bahwa persoalan judi online di Mangkang Kulon tidak dapat dilihat hanya sebagai penyimpangan perilaku individu, tetapi juga berkaitan dengan kerentanan ekonomi keluarga, rendahnya literasi digital, dan lemahnya kemampuan masyarakat dalam mengenali risiko finansial dari aktivitas daring yang bersifat spekulatif.

Pada tahap penyampaian materi, peserta diberikan pemahaman mengenai bentuk-bentuk judi online, seperti permainan slot daring, taruhan olahraga, kasino daring, permainan berhadiah uang, serta tautan promosi yang disebarakan melalui media sosial. Materi ini penting karena sebagian masyarakat belum sepenuhnya mampu membedakan antara hiburan digital biasa, permainan berhadiah, dan praktik perjudian daring yang merugikan. Setelah diberikan penjelasan melalui contoh sederhana, peserta mulai memahami bahwa judi online memiliki ciri utama berupa adanya taruhan, harapan memperoleh keuntungan, ketidakpastian hasil, dan risiko kehilangan uang. Pemahaman ini menjadi capaian awal kegiatan karena masyarakat tidak hanya mengetahui istilah judi online, tetapi juga mulai mampu mengenali modus dan bentuk penyebarannya.

Pembahasan mengenai dampak judi online terhadap ketahanan keuangan keluarga menjadi bagian yang paling relevan dengan kondisi peserta. Dalam sesi diskusi, peserta diarahkan untuk melihat

bahwa kerugian akibat judi online tidak hanya terjadi ketika seseorang kehilangan uang taruhan, tetapi juga ketika uang belanja, pendapatan harian, tabungan, atau modal usaha kecil digunakan untuk aktivitas yang tidak produktif. Peserta juga diberikan contoh kasus mengenai bagaimana kekalahan dalam judi online dapat mendorong seseorang untuk berutang, menjual barang, menggunakan pinjaman daring, atau mengabaikan kebutuhan pokok keluarga. Melalui pembahasan ini, peserta mulai memahami bahwa judi online bukan solusi atas kesulitan ekonomi, melainkan salah satu faktor yang dapat memperlemah stabilitas keuangan rumah tangga.

Temuan tersebut sejalan dengan kajian O'Connor dan Ivory (2025) yang menegaskan bahwa literasi keuangan berhubungan dengan perilaku berjudi, terutama dalam hal kemampuan seseorang memahami risiko, peluang, dan konsekuensi keputusan finansial. Dalam konteks pengabdian ini, rendahnya pemahaman mengenai pengelolaan uang harian dapat membuat masyarakat lebih mudah tergoda oleh janji keuntungan cepat dari judi online. Oleh karena itu, edukasi yang diberikan tidak berhenti pada larangan berjudi, tetapi juga diarahkan pada penguatan kesadaran bahwa pendapatan keluarga perlu dikelola untuk kebutuhan prioritas, seperti konsumsi rumah tangga, pendidikan anak, kesehatan, dan modal usaha produktif.

Selain aspek keuangan, kegiatan ini juga menghasilkan peningkatan pemahaman peserta mengenai dampak judi online terhadap relasi keluarga. Peserta diajak mendiskusikan bahwa keterlibatan dalam judi online dapat menimbulkan konflik rumah tangga, kebohongan dalam penggunaan uang, menurunnya kepercayaan pasangan, dan berkurangnya perhatian terhadap kebutuhan keluarga. Subramaniam et al. (2017) menjelaskan bahwa keluarga memiliki hubungan dua arah dengan perilaku berjudi, yaitu keluarga dapat menjadi faktor yang memengaruhi perilaku berjudi, tetapi juga menjadi pihak yang terdampak oleh kerugian akibat perjudian. Dalam kegiatan ini, peserta mulai memahami bahwa pencegahan judi online perlu dimulai dari komunikasi keluarga, keterbukaan penggunaan uang, dan pengawasan terhadap aktivitas digital anggota keluarga.

Paparan promosi judi online melalui media sosial juga menjadi salah satu isu yang banyak dibahas dalam kegiatan. Peserta menyadari bahwa promosi judi online sering muncul dalam bentuk tautan, iklan bonus, ajakan bermain, atau konten yang menampilkan kemenangan uang secara cepat. Kondisi ini menunjukkan pentingnya literasi digital agar masyarakat tidak mudah percaya pada promosi manipulatif. Syvertsen et al. (2022) menunjukkan bahwa paparan terhadap iklan perjudian berkaitan dengan dampak iklan dan masalah perjudian. Temuan ini memperkuat pentingnya edukasi kepada masyarakat Mangkang Kulon agar lebih kritis terhadap konten digital, tidak sembarang membuka tautan, serta berani menghindari atau melaporkan akun yang memuat promosi perjudian.

Hasil kegiatan juga terlihat dari keterlibatan peserta dalam merumuskan langkah antisipasi yang dapat dilakukan di lingkungan keluarga. Beberapa langkah yang berhasil dirumuskan bersama peserta meliputi membatasi akses terhadap tautan mencurigakan, mengawasi penggunaan telepon pintar dalam keluarga, membangun komunikasi terbuka antara suami, istri, dan anak, mengatur penggunaan uang harian, menghindari pinjaman untuk aktivitas tidak produktif, serta mengalihkan waktu luang pada kegiatan sosial, keagamaan, atau usaha kecil. Strategi tersebut menunjukkan bahwa peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga mulai menghubungkan materi dengan kebutuhan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Perubahan kondisi peserta sebelum dan sesudah kegiatan dapat dilihat dari aspek pemahaman, kesadaran risiko, dan rencana tindakan pencegahan. Sebelum kegiatan, sebagian peserta masih memahami judi online sebagai persoalan hiburan atau peluang memperoleh uang cepat. Setelah kegiatan, peserta mulai memahami bahwa judi online mengandung risiko finansial, sosial, psikologis, dan keluarga. Perubahan ini memang belum diukur melalui tes tertulis, tetapi terindikasi melalui respons peserta dalam diskusi, kemampuan peserta menjelaskan kembali dampak judi online, serta munculnya komitmen untuk lebih berhati-hati dalam menggunakan media digital.

Tabel 1. Perubahan Pemahaman Peserta Setelah Kegiatan

Aspek yang Diamati	Kondisi Sebelum Kegiatan	Kondisi Setelah Kegiatan
Pemahaman tentang judi online	Judi online masih dipahami sebagai hiburan digital atau peluang memperoleh uang cepat	Peserta memahami bahwa judi online merupakan aktivitas berisiko karena mengandung unsur taruhan, ketidakpastian, dan potensi kerugian
Literasi digital	Peserta belum sepenuhnya mampu mengenali promosi, tautan, dan modus judi online di media sosial	Peserta mulai mampu mengenali ciri-ciri promosi judi online dan memahami pentingnya menghindari tautan mencurigakan
Ketahanan keuangan keluarga	Risiko penggunaan uang keluarga untuk aktivitas judi belum dipahami secara mendalam	Peserta memahami bahwa judi online dapat mengganggu kebutuhan pokok, menambah utang, dan melemahkan ekonomi keluarga
Pengawasan keluarga	Pengawasan penggunaan telepon pintar masih bersifat informal dan belum menjadi perhatian utama	Peserta memahami pentingnya komunikasi keluarga, pengawasan penggunaan gawai, dan keterbukaan dalam pengelolaan keuangan
Strategi pencegahan	Pencegahan masih dipahami sebatas larangan berjudi	Peserta mampu menyebutkan langkah konkret, seperti membatasi akses, menghindari promosi, mengatur uang harian, dan melaporkan konten judi online

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif melalui ceramah interaktif, diskusi, dan telaah kasus sederhana dapat membantu masyarakat memahami bahaya judi online secara lebih dekat dengan realitas kehidupan mereka. Dampak utama kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran peserta bahwa judi online bukan hanya persoalan hukum atau moral, tetapi juga ancaman terhadap ketahanan keuangan dan keharmonisan keluarga. Capaian kegiatan ini tampak pada kemampuan peserta mengenali bentuk-bentuk judi online, memahami risiko finansial, menyadari pentingnya literasi digital, serta merumuskan langkah antisipasi di lingkungan keluarga. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran kolektif masyarakat Mangkang Kulon untuk menggunakan teknologi digital secara lebih bijak, produktif, dan bertanggung jawab.

PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai edukasi antisipasi judi online di Mangkang Kulon, Semarang, menunjukkan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif melalui penyuluhan tatap muka, diskusi interaktif, telaah kasus sederhana, dan refleksi keluarga dapat menjadi strategi awal untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap risiko perjudian daring. Kegiatan ini membantu peserta memahami bahwa judi online bukan sekadar bentuk hiburan digital atau peluang memperoleh keuntungan cepat, melainkan aktivitas berisiko yang dapat melemahkan ketahanan keuangan keluarga, memicu utang, mengganggu keharmonisan rumah tangga, dan memperluas persoalan sosial di lingkungan masyarakat.

Temuan penting dari kegiatan ini adalah bahwa kerentanan masyarakat terhadap judi online berkaitan erat dengan tekanan ekonomi, rendahnya literasi digital, paparan promosi melalui media sosial, dan belum kuatnya pengawasan penggunaan telepon pintar dalam keluarga. Melalui kegiatan pengabdian ini, peserta mulai mampu mengenali bentuk dan modus promosi judi online, memahami dampaknya terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga, serta merumuskan langkah pencegahan sederhana yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan ini

memberikan manfaat nyata dalam membangun kesadaran kolektif masyarakat untuk menggunakan teknologi digital secara lebih bijak dan menjaga stabilitas ekonomi keluarga.

Sebagai tindak lanjut, kegiatan edukasi mengenai pencegahan judi online perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan tokoh masyarakat, perangkat lingkungan, keluarga, lembaga pendidikan, dan pemerintah setempat. Program lanjutan dapat diarahkan pada pelatihan literasi digital keluarga, pendampingan pengelolaan keuangan rumah tangga, serta kampanye lingkungan bebas judi online. Upaya berkelanjutan tersebut penting agar pencegahan judi online tidak berhenti pada kegiatan penyuluhan sesaat, tetapi berkembang menjadi gerakan sosial masyarakat dalam menjaga ketahanan keuangan, keharmonisan keluarga, dan kesehatan sosial lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghelfi, M., Scattola, P., Giudici, G., & Velasco, V. (2024). Online gambling: A systematic review of risk and protective factors in the adult population. *Journal of Gambling Studies*, 40(2), 673–699. doi: 10.1007/s10899-023-10258-3
- O'Connor, F., & Ivory, N. (2025). Financial literacy and gambling behaviour: A systematic review. *Journal of Gambling Studies*, 41(4), 1383–1399. doi: 10.1007/s10899-025-10426-7
- Subramaniam, M., Chong, S. A., Satghare, P., Browning, C. J., & Thomas, S. (2017). Gambling and family: A two-way relationship. *Journal of Behavioral Addictions*, 6(4), 689–698. doi: 10.1556/2006.6.2017.082
- Syvvertsen, A., Erevik, E. K., Hanss, D., Mentzoni, R. A., & Pallesen, S. (2022). Relationships between exposure to different gambling advertising types, advertising impact and problem gambling. *Journal of Gambling Studies*, 38(2), 465–482. doi: 10.1007/s10899-021-10038-x